

# **KOMUNITAS JUANG: KADERISASI ORGANISASI SAYAP PARTAI PDI PERJUANGAN DI JAWA TENGAH**

**Ahmad Miftahussurur**

Email: [amiftahussurur3@gmail.com](mailto:amiftahussurur3@gmail.com)

**Departemen Politik dan Ilmu Pemerintahan**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kode Pos 1269

Telepon: (024) Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

## **ABSTRAK**

Komunitas Juang merupakan sebuah organisasi sayap partai dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) di Jawa Tengah. Organisasi ini bertugas untuk melaksanakan fungsi perekrutan dan pendidikan kader yang telah dibentuk oleh Dewan Pimpinan Daerah PDI-Perjuangan Jawa Tengah sejak tahun 2013. Sebagai sebuah organisasi sayap partai, Komunitas Juang telah membuktikan eksistensinya dengan melaksanakan kaderisasi dan memberikan kontribusi yang nyata dalam membantu PDI-Perjuangan memaksimalkan fungsinya sebagai partai politik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis mekanisme kaderisasi yang dilakukan Komunitas Juang, serta kontribusinya dalam mendukung fungsi partai, terutama dalam rekrutmen dan pendidikan kader. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Juang telah melaksanakan kaderisasi secara sistematis dengan kurikulum, struktur organisasi, tahapan rekrutmen, serta pelatihan yang berjenjang, meskipun ditemukan masih adanya kelemahan seperti kurang cakupannya para pengkader hingga adanya kekosongan dalam teknis kaderisasi seperti belum adanya pedoman standar penilaian kompetensi tiap kader yang berimplikasi terhadap pengkaryaan tiap kader. Komunitas Juang terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat basis kader muda PDI-P dan menjadi model kaderisasi yang efektif, meskipun masih terdapat hal-hal teknis dari kaderisasi yang perlu untuk dimaksimalkan.

**Kata kunci:** Komunitas Juang, Organisasi Sayap Partai, Kaderisasi, PDI Perjuangan

## **ABSTRACT**

*Komunitas Juang is a political wing organization affiliated with the Indonesian Democratic Party of Struggle (PDI-P) in Central Java. Established by the Regional Leadership Council (Dewan Pimpinan Daerah) of PDI-P Central Java in 2013, this organization is tasked with implementing recruitment and cadre education functions. As a party-affiliated organization, Komunitas Juang has demonstrated its relevance and effectiveness by carrying out systematic cadre development and making tangible contributions to support the political functions of PDI-P. The objective of this study is to analyze the existence and cadre development mechanisms of Komunitas Juang, as well as its contribution to supporting the party's functions, particularly in the areas of recruitment and cadre education. This research employs a descriptive qualitative approach, using data collection techniques such as interviews, documentation, and literature review. The findings indicate that Komunitas Juang has implemented a structured cadre development process, which includes a curriculum, organizational structure, recruitment stages, and tiered training programs. However, certain weaknesses were identified, such as the inadequate proficiency of some cadre trainers and gaps in the technical aspects of the cadre formation process, including the absence of standardized competency assessment guidelines for each cadre, which has implications for the deployment and performance of individual cadres. Despite these technical gaps, Komunitas Juang has made a significant contribution to strengthening the youth cadre base of PDI-P and serves as an effective model for cadre development.*

**Keywords:** *Komunitas Juang, Party Wing Organization, Cadre Development, PDI Perjuangan*

## PENDAHULUAN

Partai politik merupakan institusi politik yang memegang peranan strategis dalam menyalurkan aspirasi kelompok-kelompok masyarakat. Keberadaan partai politik telah menjadi unsur yang melekat dalam sistem demokrasi, karena berfungsi sebagai wadah yang dibentuk atas dasar kesamaan visi, tujuan, dan cita-cita bersama guna mewujudkan kepentingan politik dari partai dan anggotanya serta memperjuangkan aspirasi masyarakat, bangsa, dan negara.

Setiap institusi, termasuk organisasi politik seperti partai politik, tidak hanya menjalankan fungsi kepartaian, tetapi juga memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi politik. Tugas pokok dan fungsi inilah yang menjadi landasan utama serta alasan mendasar bagi pembentukan partai politik. Secara umum, fungsi utama partai politik adalah untuk memperoleh dan mempertahankan kekuasaan sebagai sarana dalam mewujudkan program-program yang telah dirumuskan berdasarkan ideologi masing-masing (Gatara & Sahid, 2007).

Dalam menjalankan berbagai fungsi politiknya, partai politik memerlukan mekanisme penggerak internal yang berperan dalam memastikan efektivitas operasional partai. Salah satu instrumen

penting dalam hal ini adalah keberadaan Organisasi Sayap Partai (OSP), yang berfungsi sebagai perpanjangan tangan partai dalam melaksanakan tugas-tugas politik. Pembentukan organisasi sayap partai tidak dilakukan tanpa tujuan yang jelas.

Menurut Sunarlan (2017:5), terdapat tiga peran utama yang dijalankan oleh OSP. Pertama, organisasi ini memainkan peran strategis sebagai jembatan penghubung antara partai politik dan masyarakat pemilih, yang diwujudkan melalui bentuk organisasi seperti organisasi perempuan, kepemudaan, kemahasiswaan, serikat buruh, organisasi keagamaan atau kepercayaan, serta berbagai organisasi sosial lainnya. Kedua, keberadaan OSP dimaksudkan untuk memperluas jangkauan partai dalam menyerap dan mengakomodasi aspirasi masyarakat, sekaligus memberikan pengaruh terhadap proses pengambilan kebijakan di internal partai.

Komunitas Juang Jawa Tengah adalah salah satu unit yang berperan sebagai mesin partai, yang mengumpulkan kader-kader muda PDI Perjuangan di wilayah Jawa Tengah. Sebagai organisasi sayap partai PDI Perjuangan di Jawa Tengah, Komunitas Juang berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan bagi para pemuda dan kader muda partai. Dikutip dari website resmi Komunitas Juang Jawa Tengah, organisasi

ini mulai dibentuk di tahun 2013 pada bulan Mei melalui Program Pembinaan Kader Komunitas Juang. Komunitas Juang di Jawa Tengah ini lahir pertama kali di Sebelum dikenal dengan nama Komunitas Juang Banyumas, organisasi ini pada awalnya bernama Komunitas Juang Kabupaten Banyumas yang pada akhirnya memperluas jangkauannya ke seluruh wilayah Jawa Tengah.

Menurut Ketua Dewan Perwakilan Daerah PDI Perjuangan Jawa Tengah, Ir. Bambang Wuryanto, M.B.A., yang dikutip dari Times Indonesia (Futaki, 2020), kader Komunitas Juang memiliki kontribusi yang besar dalam memperkuat posisi PDI Perjuangan. Kader-kader tersebut juga sering dilibatkan dalam berbagai agenda baik yang bersifat internal maupun eksternal partai. Seperti yang disampaikan oleh Wakil Dewan Mentor Komunitas Juang Jawa Tengah, Jamal Hafid Dinillah, dalam wawancara dengan Berita Jateng (Kholis, 2020), keterlibatan Komunitas Juang dalam berbagai kegiatan besar partai tidak hanya terbatas pada satu kesempatan, melainkan telah turut berkontribusi dalam sejumlah acara penting lainnya, seperti Kongres Bali, Rakornas, Rakernas, serta Peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) partai.

Penelitian-penelitian serupa juga lebih

banyak membahas mengenai partisipasi politik atau kontribusi politik dari organisasi sayap partai yang dimiliki oleh semua partai politik. Sekalipun ditemui penelitian serupa yang membahas mengenai kaderisasi, biasanya hanya membahas mengenai strategi atau konsep perekrutannya saja. Dari uraian diatas penulis memberikan fokus pada penelitian kali ini terhadap proses dan mekanisme kaderisasi yang dilakukan Komunitas Juang sebagai sebuah organisasi sayap partai PDI-Perjuangan Jawa Tengah yang memiliki fungsi perekrutan dan pendidikan kader terhadap anak muda.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses kaderisasi Komunitas Juang dalam melaksanakan fungsinya sebagai organisasi perekrutan dan pendidikan kader.

## **KERANGKA TEORITIS**

### **1. Kaderisasi Partai Politik**

Kaderisasi dapat diartikan sebagai proses pemilihan individu dalam konteks kegiatan politik, yang melibatkan penunjukan jabatan oleh pemerintah melalui media atau pencalonan diri oleh anggota organisasi. Jack C. Plano mengemukakan bahwa kaderisasi atau perekrutan anggota merupakan suatu proses pemilihan formal untuk mengisi posisi-

posisi penting, seperti presiden, anggota parlemen, maupun aktivis (Labolo & Ilham, 2015).

Menurut Haris et al. (2016: 50), kaderisasi berfungsi sebagai proses internalisasi dalam partai politik yang bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas para kader dalam melaksanakan tugas-tugas partai sebagai fungsionaris. Dengan demikian, kader diharapkan dapat menjalankan amanat yang diberikan oleh partai, baik dalam peran mereka sebagai pengurus maupun pejabat publik di tingkat pusat maupun daerah. Kaderisasi juga berfungsi sebagai sarana untuk menghasilkan kepengurusan dan kepemimpinan yang berkelanjutan dalam organisasi. Oleh karena itu, kaderisasi harus dilakukan secara profesional, sekaligus memastikan bahwa individu yang terpilih melalui proses rekrutmen memiliki kompetensi dan loyalitas terhadap partai.

Selanjutnya, Haris et al. (2016: 50-51) menjelaskan bahwa untuk memudahkan identifikasi adanya proses kaderisasi dalam suatu partai, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai acuan. Pertama, terdapat kurikulum atau silabus yang mengatur proses kaderisasi. Kedua, terdapat divisi yang bertanggung jawab atau

menyelenggarakan kaderisasi. Ketiga, ada rentang waktu yang jelas untuk setiap tingkat jenjang kaderisasi. Keempat, hasil dari proses kaderisasi tersebut berupa pencapaian kapasitas yang diharapkan dari setiap level kaderisasi.

## **2. Sayap Partai Politik**

Menurut Haris et al. (2016:54), organisasi sayap merupakan bagian integral dari partai politik yang berfungsi untuk mendukung kinerja partai dalam menjangkau dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik, Pasal 12 ayat (10) menyatakan bahwa salah satu hak partai politik adalah membentuk dan memiliki organisasi sayap partai politik.

Organisasi sayap partai politik dapat mencakup berbagai kelompok seperti organisasi pemuda, organisasi perempuan, organisasi buruh, organisasi tani, organisasi profesi, organisasi keagamaan (Haris et al., 2016: 54), serta kelompok-kelompok rakyat yang terorganisir. Kelompok-kelompok ini sebenarnya merupakan sumber daya yang perlu dibina dan terus dikembangkan dalam kerangka organisasi sayap atau *underbow* partai. Organisasi sayap partai politik ini memegang peranan penting dalam proses rekrutmen dan kaderisasi partai politik (Haris et al., 2016: 54).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi daripada kegiatan kaderisasi Komunitas Juang. Peneliti melaksanakan wawancara terhadap para pengurus dari DPD PDI-P Jawa Tengah, Mentor Juang, Asisten Mentor Juang Komunitas Juang Jawa Tengah, serta Kader Komunitas Juang Jawa Tengah dan narasumber lain yang dibutuhkan untuk penggalian informasi lebih mendalam.

Adapun situs penelitian ini adalah di kantor DPD PDI-Perjuangan Jawa Tengah atau Panti Marhaen. Untuk lokasi dari Panti Marhaen sendiri berada di Jl. Brigjen Katamso, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah. Kemudian subjek penelitian ini yakni

1. MJ Saiful Hadi, yang merupakan Mentor Juang Komunitas Juang Jawa Tengah sekaligus Ketua DPC PDI Perjuangan Kab. Kebumen;
2. KJ Sandi A. Wibowo, yang merupakan Pengurus Komunitas Juang Kab. Temanggung;
3. KJ Sunu, yang merupakan Koordinator Komunitas Juang Kab. Banyumas sekaligus Staf Ahli Anggota DPRD Prov. Jawa Tengah Fraksi PDI-P
4. KJ Enggar, yang merupakan Kader Komunitas Juang Kab. Temanggung sekaligus sebagai Staf Media Derap Juang PDI-P Jawa Tengah;
5. KJ Awalludin, yang merupakan Kader Komunitas Juang Kab. Temanggung.

Kemudian teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara langsung kepada narasumber dan subjek penelitian. Adapun dokumentasi juga menjadi teknik pengumpulan data dengan banyak mengambil dokumentasi dari media dan juga pada arsip kegiatan yang diselenggarakan oleh Komunitas Juang. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan teknik reduksi data, lalu dilakukan penyajian data, dan terakhir dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang sudah didapatkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kurikulum Kaderisasi Komunitas Juang**

Kurikulum Komunitas Juang disusun oleh para Mentor Juang yang tergabung dalam susunan struktur Dewan Mentor. Mentor Juang menyusun kurikulum tersebut agar menjadi pedoman kaderisasi KJ yang disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan dari adanya Komunitas Juang itu sendiri.

Dalam kurikulum tersebut hal yang pertama yang dibahas adalah mengenai

sejarah dari terbentuknya Komunitas Juang Kurikulum ini pula mencakup mengenai hal-hal yang bersifat perlu dimasukkan seperti adanya struktural Mentor Juang, Asisten Mentor Juang, tugas dan kewajibannya, janji ikrar kader yakni Panca Setya Kader Komunitas Juang, visi dan misi Komunitas Juang, dasar hukum Komunitas Juang, model dan metode kaderisasi, serta tujuan dari dibentuknya Komunitas Juang. Lebih detail lagi, pada kurikulum ini mencakup pokok-pokok materi atau topik yang perlu diberikan kepada setiap kader seperti pengenalan Komunitas Juang, materi tugas kemanusiaan, serta materi ideologi. Serta bagian padat dari kurikulum ini adalah membahas mengenai tahapan-tahapan kaderisasi yang dilaksanakan yang diawali dengan perekrutan, pemberian materi/mentoring, pembinaan gabungan, *Psycho-game*, dan yang terakhir adalah teknis dan tata cara pelantikan kader.

Kurikulum yang disusun oleh Mentor Juang hanya sebatas arahan atau target dari capaian kompetensi kader saja, nantinya para Asisten Mentor Juang lah yang akan mentafsirkan mengenai bagaimana pelaksanaan pengkaderan tersebut dilaksanakan kepada kader di setiap cabangnya masing-masing. Hal ini menjadi bukti bahwa kaderisasi yang dilaksanakan oleh KJ ini sangatlah terbuka dan memberi

kebebasan kepada Asisten Mentor Juang sebagai pengkader untuk menyesuaikan dengan pola kaderisasi yang menjadi ciri khas masing-masing di setiap daerah.

Kenyataan bahwa konsep kaderisasi yang dilaksanakan oleh Komunitas Juang adalah seperti itu, maka ditemukan begitu banyak kekurangan dari kurikulum ini yang perlu untuk terus diperbarui dan dilakukan penyempurnaan. Standarisasi menjadi penting karena permasalahan seperti adanya ketimpangan kaderisasi antar daerah menjadi masalah yang tidak bisa dihindari.

## **B. Penyelenggara Kaderisasi Komunitas Juang**

Berdasarkan teori prinsip-prinsip kaderisasi ideal menurut Haris et al. (2016), salah satu yang menjadi indikator idealnya sebuah kaderisasi adalah terdapatnya bagian dari pada organisasi tersebut yang memiliki tugas dan bertanggung jawab untuk merancang serta melaksanakan pengkaderan.

Pada Komunitas Juang pihak-pihak tersebut adalah Dewan Mentor Juang yang menaungi Mentor Juang dan Asisten Mentor Juang dalam melaksanakan pengkaderan terhadap kader juang maupun calon kader juang (CKJ). Dewan Mentor merupakan seseorang yang dipilih oleh Ketua Dewan Mentor Juang untuk

menemani ia melaksanakan tugas mengkoordinasi para Mentor Juang dan Asisten Mentor Juang.

Selain dari pada dewan mentor, ada asmen atau asisten mentor juang yang bertanggung jawab dalam membimbing para kader dan calon kader. Asmen ini bertugas tak hanya melaksanakan pengkaderan, namun juga asmen ini ia melaksanakan monitoring dan evaluasi dari tiap kader. Asmen ini justru malah memiliki peran yang penting karena mereka lah yang secara langsung berhadapan dengan kader karena lebih sering menjadi pematari. Asmen ini selain berperan untuk langsung mengkader, mereka juga memiliki peran untuk secara teknis mengelola Komunitas Juang baik yang ada di tingkatan DPC atau pun DPD.

Peran tersebut menjadi tanggung jawab dari Mentor Juang dan Asisten Mentor Juang. Mentor Juang bertanggung jawab untuk merumuskan kurikulum dan materi dari kaderisasi tersebut, sedangkan Asisten Mentor Juang bertugas untuk melaksanakan kurikulum tersebut serta melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap kader yang sedang dalam proses kaderisasi. Menurut penulis, Mentor Juang sebagai penyusun kurikulum masih perlu untuk tetap mengkader secara langsung dan terlibat terus dalam kegiatan yang

dilaksanakan oleh KJ, karena tidak bisa dipungkiri bahwa para Mentor Juang lah yang menyusun kaderisasi itu sehingga para MJ lah yang paling mengerti substansi dari kaderisasi Komunitas Juang.

Asisten Mentor Juang pada kenyataannya juga cukup kesulitan untuk membaca kurikulum yang masih cukup bersifat umum itu. Kurikulum kaderisasi KJ masih belum berubah dengan apa yang waktu itu disusun di awal pendirian KJ pada tahun 2013, maka sangat diperlukan untuk adanya penyempurnaan kurikulum kembali oleh Mentor Juang. Peningkatan secara kualitas dan kuantitas para Asmen juga menjadi masalah yang hampir luput dari pandangan Mentor Juang karena kaderisasi yang baik dan optimal juga lahir dari berkualitasnya para pengkader, yakni Asisten Mentor Juang. Maka dari itu, diperlukan pula pelatihan dan pembinaan seperti Training of Trainer bagi para Asmen agar memiliki bekal pengetahuan dan pedagogik yang cukup.

### **C. Rangkaian Kaderisasi Komunitas Juang**

Berdasarkan dengan teori prinsip-prinsip kaderisasi ideal menurut Haris et al. (2016) kaderisasi yang dilaksanakan semestinya mengacu pada kurikulum atau silabus yang ada sehingga kaderisasi yang dilaksanakan terdapat tahapan atau jenjang

serta rentang waktu yang terstruktur dan sistematis.

Mengacu pada kurikulum yang ada dalam kaderisasi yang dilaksanakan oleh KJ ini diawali dengan Open Recruitmen atau penjaringan anggota lalu dalam oprec tersebut diberikan pemberian materi atau follow up kepada calon anggota yang sudah mendaftar. Setelah diadakan pemberian materi, nantinya para calon kader akan dikumpulkan dalam satu kegiatan yang bernama Bimbingan Gabungan (Bingab). Sebelum pelantikan, ada agenda satu lagi yang perlu dilalui yakni adalah Psycho Game, yakni kegiatan di mana para calon anggota akan diberikan studi kasus untuk diselesaikan dan bertujuan untuk melatih serta menganalisis bagaimana tipe kepribadian dalam kepemimpinan masing-masing individu.

Dari semua rangkaian kaderisasi tersebut dibuat dan disesuaikan dengan visi dan misi daripada KJ yang sudah ada dalam kurikulum mereka. Dalam visi misi yang ada dalam Komunitas Juang salah satunya adalah untuk dapat menciptakan kader partai potensial yang memiliki keterampilan fungsional untuk mendukung program-program kepartaian dan pemberdayaan masyarakat Jawa Tengah di sektor ekonomi dan sosial kemasyarakatan.

Penulis menilai materi yang diberikan Asmen sebenarnya sudah memadai untuk tahap awal kaderisasi, namun terdapat kelemahan pada kesenjangan antara materi dalam PPT dan penyampaiannya. Selain itu, materi ideologi masih terlalu umum dan melebar, sehingga perlu pendalaman khusus pada Marhaenisme agar CKJ dapat memahami ideologi organisasi secara menyeluruh. Kualitas para Asmen juga menjadi masalah yang menghambat optimalisasi kaderisasi, karena sebagian Asmen belum memahami materi, terutama terkait ideologi. Hal ini menyebabkan ketimpangan kaderisasi antar daerah akibat belum adanya standar kecakapan pemahaman bagi para pengkader.

#### **D. Kiprah dan Kontribusi Komunitas Juang Jawa Tengah**

Komunitas Juang sebagai bagian dari PDI-Perjuangan yang bergerak di bidang pendidikan kader dan pengkaderan tak hanya memiliki kiprah pada kaderisasi saja, namun juga berkontribusi langsung terhadap pengabdian kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori prinsip-prinsip kaderisasi ideal menurut Haris et al. (2016) bahwa dalam pelaksanaan kaderisasi, *output* atau luaran dari tiap kader menjadi hal yang esensial dalam kaderisasi. Karena sejatinya kaderisasi ini pasti memiliki tujuan tertentu dalam melaksanakan pengkaderan. KJ

menetapkan luaran yang diharapkan dari kaderisasi nya adalah apa yang tertanam pada misi Komunitas Juang.

*Placement* ini merupakan salah satu pengkaryaan implementasi dari misi Komunitas Juang yakni “mempersiapkan kader-kader partai potensial yang: dipimpin oleh idee dan dihikmati idee militan dalam perjuangan membumikan idee memiliki keterampilan fungsional untuk mendukung program-program kepartaian dan pemberdayaan masyarakat Jawa Tengah di sektor ekonomi dan sosial-kemasyarakatan.”

Perihal mengenai *Placement* ini menjadi satu hal besar yang sangat disoroti oleh seluruh anggota dan unsur yang ada di Komunitas Juang. Ketiadaan prosedur pembagian kader yang jelas menyebabkan rekomendasi penempatan kader oleh Asmen dan Mentor Juang cenderung subjektif, karena tidak adanya standar penilaian objektif atas kompetensi kader. Kondisi ini menjadi kelemahan kaderisasi Komunitas Juang, karena kaderisasi yang baik seharusnya memiliki standar penilaian objektif pada tahap output agar penempatan kader sesuai dengan kualitas yang dicapai.

#### **a. Penugasan Partai**

Komunitas Juang sebagai massa militan PDI-Perjuangan biasanya

ditugaskan untuk mengawal kegiatan-kegiatan partai baik yang berhubungan dengan agenda politik maupun non-politik, seperti menjadi tim *supporting* pada kegiatan kampanye pemilu calon dari PDI-Perjuangan dan menjadi panitia kegiatan Rakernas dan HUT PDI-Perjuangan.

Pada agenda politik, kader-kader KJ biasanya diberi penugasan untuk menjadi tim pemenangan pada kampanye calon dari PDI-Perjuangan dan menjadi saksi TPS pada rangkaian pemilu. Komunitas Juang tak hanya berfungsi sebagai pengguna hak pilih saja, namun mereka juga berpartisipasi pada hari pencoblosan menjadi saksi perwakilan PDI-Perjuangan dalam tiap Tempat Pemungutan Suara (TPS) di daerah pemilihan masing-masing.

Kader Komunitas Juang berperan sebagai Komandante Bintang Satu, yaitu saksi perwakilan partai di hari penghitungan suara sebagai bagian dari strategi politik PDI Perjuangan untuk memenangkan pemilu. Komandante Bintang Satu adalah kader yang secara khusus ditugaskan menjadi saksi di tingkat TPS saat pelaksanaan pemilu.

#### **b. Pemberdayaan Masyarakat**

Komunitas Juang sebagai organisasi sayap partai dari PDI-Perjuangan juga dalam misi nya memiliki tujuan untuk dapat melaksanakan pengabdian dan

pemberdayaan kepada masyarakat, khususnya pada sektor ekonomi dan sosial-kemasyarakatan. Komunitas Juang sering melibatkan diri mereka pada tugas sosial untuk melayani masyarakat.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara langsung manfaatnya oleh masyarakat. Komunitas Juang meningkatkan peran sosial dan menjadi simbol serta identitas daripada PDI-Perjuangan. Para kader diikutkan pada kegiatan-kegiatan seperti ikut membagikan sembako untuk masyarakat yang membutuhkan. Seperti yang pernah dilakukan oleh kader-kader Komunitas Juang Kab. Temanggung.

Selain itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak hanya yang bersifat bermanfaat secara langsung, namun ada juga kegiatan yang bermanfaat secara tidak langsung terhadap masyarakat seperti pada sektor lingkungan hidup. Hal ini pernah dilakukan juga oleh Komunitas Juang Kab. Temanggung yakni melaksanakan bersih-bersih DAS (Daerah Aliran Sungai) di sekitar Temanggung bersama dengan DPC PDI-P Kab. Temanggung.

## **KESIMPULAN**

Komunitas Juang sebagai organisasi sayap partai dari PDI-Perjuangan nyatanya terbukti memiliki eksistensi yang kuat

sebagai selayaknya organisasi sayap partai. Keberadaan dari organisasi ini tidak hanya bersifat formal dan legal, namun ia juga aktif dalam menjalankan fungsi strategis partai, utamanya dalam bidang pengkaderan dan pendidikan politik kepada kalangan muda.

Komunitas Juang dalam melaksanakan kaderisasinya sudah terlaksana secara sistematis dengan tahapan yang terstruktur, mulai dari penjaringan anggota (rekrutmen), pemberian materi/mentoring, pembinaan gabungan, Psycho-game, hingga pelantikan dan tahapan pembinaan lanjutan. Hal ini mencerminkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip kaderisasi ideal seperti adanya kurikulum dan tahapan/jenjang kaderisasi.

Namun, secara kritis dapat disoroti bahwa meskipun pelaksanaan kaderisasi telah mengikuti prinsip-prinsip kaderisasi ideal sebagaimana dirumuskan Haris et al. (2016)—meliputi adanya kurikulum, penanggung jawab kaderisasi, jenjang pelatihan, dan output—masih terdapat kekurangan mendasar, terutama pada aspek kecakapan pengkader, standar evaluasi dan sistem pengukuran kompetensi kader. Ditemukan terdapat beberapa Asisten Mentor Juang sebagai pengkader yang masih belum cakap untuk melaksanakan tugas kaderisasi dikarenakan tidak adanya pencerdasan lanjutan bagi para Asisten

Mentor Juang. Ketiadaan mekanisme penilaian yang baku menyebabkan ketidakjelasan dalam proses *post-kaderisasi*, khususnya dalam hal penugasan dan pemetaan kontribusi kader pasca pelantikan.

Dari sisi kurikulum, meskipun materi mencakup ideologi, manajerial, hingga pelatihan praktis, terdapat indikasi bahwa penyusunan kurikulum belum dilakukan secara menyeluruh dan adaptif terhadap dinamika sosial-politik terkini. Kurikulum cenderung statis dan tidak disertai sistem evaluasi berkelanjutan. Kurangnya pelibatan kader dalam proses evaluatif dan reflektif terhadap materi juga membuat kaderisasi hanya berjalan satu arah.

## SARAN

Komunitas Juang sebagai organisasi sayap partai dalam bidang perekrutan dan pendidikan kader perlu untuk terus menyempurnakan kurikulum kaderisasinya agar kaderisasi yang dilaksanakan dapat lebih terstruktur dan adaptif dengan dinamika sosial-politik terkini. Sebagai organisasi yang menekankan pada pengkaryaan atau output kader maka Komunitas Juang perlu untuk membuat standar penilaian kompetensi yang dapat lebih terukur dan akuntabel.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kaderisasi, para Asisten Mentor Juang

sebagai pengkader perlu untuk terus diberikan pengarahan dan pemenuhan kompetensi agar para pangkader memiliki kecakapan yang cukup untuk melaksanakan kaderisasi. Komunitas Juang juga perlu memperkuat sistem monitoring dan pengkaryaan pasca-pelantikan kader. Hal ini bertujuan agar kader yang telah dilantik tidak berhenti pada simbolisme keanggotaan, melainkan dapat terlibat aktif dan diarahkan sesuai potensi yang dimilikinya. Penguatan fungsi monitoring ini juga dapat menjadi instrumen evaluatif terhadap efektivitas seluruh rangkaian kaderisasi yang telah dilaksanakan.

## DAFTAR PUSAKA

- Ariyadi, A. (2021). Peran Organisasi Sayap Partai Politik Angkatan Muda Partai Golkar dalam Perekrutan Kader Partai Golkar di Kota Banjarmasin
- Budiarjo, Miriam (1981). Partisipasi dan Partai Politik. Jakarta: Gramedia.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/kota di Jawa Tengah - Tabel statistik*. <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzY2IzI=/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-tengah.html>.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications
- DPD - DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah. (2024) DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah - DPD PDI Perjuangan Jawa

- Tengah. <https://pdiperjuangan-jateng.com/struktural/dpd/>
- Fajrina, A. H. (2017). Strategi Rekrutmen Partai Gerindra dalam Kaderisasi Pemuda di Kota Surabaya. *Jurnal Politik Muda*, 6(1), 1-6.
- Ferdian, R., Kurniawan, R. C., Krisbintoro, R. S., & Indrajat, H. (2020). Model Kaderisasi Partai Politik melalui Sayap Partai. *Wacana Publik*, 14(1), 35-40.
- Futaki, Sofyan Saqi. (2020) Ketua DPRD Banjarnegara Hadiri HUT ke-7 Komunitas Juang Jateng secara Virtual. Banjarnegara: Times Indonesia.
- Gatara, Sahid, dan Mohammad Dzulkiah Said. (2007) Sosiologi Politik: Konsep dan Dinamika Perkembangan Kajian. Bandung: Pustaka Setia.
- Haris, Syamsuddin. (2016). Panduan Rekrutmen & Kaderisasi Partai Politik Ideal di Indonesia. Jakarta: LIPI.
- Juang, Derap. (2019) Pembinaan Khusus (Binsus) Kader Komunitas Juang Jawa Tengah ke-2. <https://derapjuang.id/berita-terkini/pembinaan-khusus-binsus-kaderkomunitas-juang-jawa-tengah-ke-2/>.
- Juang, Komunitas. (2022). Panca Setya dan Sapta Jiwa Komunitas Juang. <http://komunitasjuang.com/panca-setya-sapta-jiwa/>.
- Itinyo, P. S. (2016). Peran Partai Politik Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari UU. No. 2 Tahun 2011. *Lex Privatum*, 4(3).
- Labolo, M., & Ilham, T. (2015). Partai politik dan sistem pemilihan umum di Indonesia. Rajawali Pers.
- Nofiard, F. (2013). Kaderisasi kepemimpinan pambakal (kepala desa) di desa hamalau kabupaten hulu sungai selatan. *Jurnal Ilmu Politik & Pemerintahan Lokal*, 2(2).
- Panjaitan, Masrojahan. (2019). "Fungsi dan Hubungan Organisasi Sayap Partai Politik Dengan Partai Politik di Indonesia." *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*.
- Rivai, Veithzall. (2014). Kepemimpinan dan perilaku organisasi. LIB UI Press.
- Safii. (2021). Penuh Harmoni, Tasyakuran Korps Komunitas Juang Jawa Tengah Teguhkan Pijar Perjuangan. Semarang: Derap Juang
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi, Mix Methods. Bandung: Alfabeta.
- Sunarlan. (2017). "Peran Organisasi Under Bouw Partai Politik Di Indonesia." Seminar PUSKAPSI. Jakarta: PUSKAPSI.
- Syarifuddin (2002). "Manajemen Mutu". Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Triwidaryanta, Jaka. (2008). Modul Pengkaderan Partai Politik. Strategic Transformation Institute, Yogyakarta.
- Vibishana, Andreas. (2021). Politik Sayap Partai; Taruna Merah Putih dan

PDI Perjuangan.

Wijayanti, S. N., & Iswandi, K. (2021). Peran Organisasi Sayap Partai Politik dalam Kaderisasi Partai Politik di Indonesia. *Sasi*, 27(4), 475-491.

Wulandari, E. E. *Rekrutmen Politik Dan Partai Politik: Strategi Rekrutmen Partai Melalui Organisasi Sayap Partai Tidar Dan Pks Muda Kota Depok Untuk Meningkatkan Dukungan Pada Periode 2021-2025* (Bachelor's thesis, Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).